

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata ialah serangkaian aktifitas yang menghadirkan keterlibatan pelaku wisata dengan dorongan motivasi untuk melakukan kegiatan wisata, ketersediaan sarana dan prasarana, objek wisata tujuan beserta wahana yang disuguhkan, serta melibatkan aktifitas promosi dan pelayanan yang baik untuk menarik perhatian pengunjung wisata (Damanik et al., 2022).

Pada tahun 2017, pariwisata telah diakui dalam lingkup global mampu memperbaiki tatanan hidup masyarakat seperti pengentasan kemiskinan, menambahkan lapangan pekerjaan, menstimulus pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Crotti, R. & Mirashi, 2017). Jika dianalisis dari segi makro, sektor pariwisata telah membantu perekonomian negara dalam hal menambahkan sumber devisa negara dan menciptakan lapangan pekerjaan (Initiatives & Tourism, 2010).

Melalui Badan Pusat Statistik, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap devisa negara Indonesia sebesar 10,761 Miliar US \$ pada tahun 2015, sebesar 11,206 Miliar US \$ tahun 2016, kemudian di tahun 2017 sebesar 13,139 Miliar US \$ dan tetap meningkat sampai tahun 2018 sebesar 16,426 Miliar US \$.

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia sudah tidak asing lagi karena wilayah Indonesia kaya akan potensi alam dan menyimpan banyak keindahan alam yang layak dimanfaatkan untuk menggerakkan industri pariwisata. Sektor pariwisata memiliki peran dalam perekonomian yang bermanfaat memperkuat pertumbuhan ekonomi negara mencakup ketersediaan kesempatan kerja, perbaikan standar hidup, sumber pendapatan, memperkaya wawasan kebudayaan, serta menyentuh sektor lainnya untuk berkembang (Kasus et al., 2020).

Dampak yang ditimbulkan sektor pariwisata sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan

pendapatan terkhusus bagi masyarakat yang berada disekitar atau yang memanfaatkan potensi objek wisata tujuan. Selain itu, turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal mendorong perbaikan taraf hidup masyarakat pada pemenuhan kebutuhan kesehatan dan juga pendidikan. Dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata bersifat komprehensif yakni pembangunannya berdampak terhadap aspek lainnya diluar aspek ekonomi yakni aspek sosial, aspek budaya, dan aspek politik.

Salah satu wilayah yang berpotensi terjadinya kegiatan pariwisata yakni Provinsi Jambi dengan luas wilayah 50.160,05 KM² berposisi di bagian tengah pulau Sumatera dan beribu kota di Kota Jambi. Ibu Kota Jambi memiliki sebelas kecamatan, terkenal dengan Sungai Batanghari yang mendapat predikat sungai terpanjang di Pulau Sumatera serta menjadi salah satu ikon Kota Jambi. Meskipun Kota Jambi bukan tergolong kota besar tetapi terdapat sekitar ratusan objek wisata tersedia di Provinsi Jambi meliputi objek wisata buatan, keagamaan, historis, hingga objek wisata alami.

Salah satu destinasi wisata yang patut diperhitungkan yakni objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi yang beralamatkan di Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah dan sudah berdiri sejak tahun 1980. Konsep yang diangkat objek wisata ini yaitu penggabungan konsep taman bermain dan kebun binatang yang membuat pengunjung dapat menikmati wahana bermain sekaligus tetap mendapatkan nilai edukasi dari pengenalan aneka jenis hewan.

Objek wisata edukasi ialah tempat rekreasi minat khusus dengan pengunjung yang didorong oleh tujuan lainnya seperti terkait dengan waktu, hobi, dan mengisi waktu luang tetapi tetap ada penggabungan tujuan rekreasi dan pendidikan. Sebagai objek wisata edukasi, kebun binatang Taman Rimbo Jambi menyediakan fasilitas papan informasi mengenai satwa yang dilindungi sebagai bahan bacaan oleh pengunjung. Kebun binatang Taman Rimbo Jambi juga kerap menjadi tujuan study tour kelompok pelajar yang memiliki tujuan untuk menambah wawasan mengenai satwa yang dilindungi.

Harga tiket masuk untuk mengunjungi objek wisata Taman Rimba sesuai dengan Perda No.08 Tahun 2019 tentang Retribusi Jasa Usaha Daerah yakni pada hari biasa (Senin s/d Sabtu) sebesar Rp 10.000 per individu untuk usia dewasa dan Rp 5.000 per

individu untuk usia anak-anak, sedangkan pada hari Minggu atau Libur Nasional untuk usia dewasa sebesar Rp 12.000 per individu dan usia anak-anak Rp 6.000 per individu. Fasilitas yang disediakan pada objek wisata ini antara lain wahana bermain, aula balairung, naik gajah atau kuda, lahan parkir, spot foto, mushola, toilet, dan kantin. Pengunjung diwajibkan membayar biaya tambahan untuk menikmati wahana tambahan seperti menaiki kuda ataupun gajah.

Daya tarik utama objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi ialah menjadi satu-satunya objek wisata bertemakan kebun binatang di Kota Jambi sehingga tingkat persaingan dengan objek wisata lain lebih unggul. Daya tarik objek wisata dan lokasi objek wisata mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata (Afralia & Alfian, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi Tahun 2020 dan 2021

JUMLAH PENGUNJUNG (Jiwa)		
BULAN	TAHUN	
	2020	2021
Januari	33.954	22.614
Februari	18.604	13.429
Maret	10.164	14.971
April	-	8.725
Mei	-	16.693
Juni	-	15.529
Juli	5.646	9.630
Agustus	18.357	1.745
September	9.073	8.851
Oktober	4.669	13.690
November	15.307	17.774
Desember	22.666	26.566
TOTAL JUMLAH	138.440	170.217

Sumber: Kantor Pengelola Objek Wisata Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah pengunjung di objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi pada tahun 2020 hingga 2021 sebesar 22,95%. Pada tahun 2020 tercatat jumlah pengunjung sebanyak 138.440 jiwa dengan pengunjung tertinggi pada bulan Januari yakni sebesar 33.954 jiwa dan jumlah pengunjung terendah pada bulan Oktober yakni sebesar 4.669 jiwa. Lalu mengalami kenaikan jumlah pengunjung pada tahun 2021 sehingga tercatat jumlah pengunjung di tahun tersebut sebanyak 170.217 jiwa. Di tahun 2021 jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni sebanyak 25.566 jiwa dan kunjungan terendah pada bulan Agustus hanya sebesar 1.754 jiwa. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi jumlah pengunjung di objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi mengalami ketidakpastian jumlah (naik turun) baik dalam hitungan perhari maupun per bulan.

Dalam melakukan kegiatan pariwisata, para wisatawan harus menyediakan biaya yang terjamin karena setiap kegiatan wisata yang akan dilakukan mengharuskan pengeluaran biaya seperti penginapan, akomodasi, pembelian souvenir, tiket wisata, pembelian makan dan minuman serta yang lainnya. Hal tersebut menjadi peluang dalam menggerakkan perekonomian masyarakat untuk membuka lapangan usaha, meningkatkan sumber pendapatan, serta menstimulus perkembangan sektor ekonomi lainnya (Kosanke, 2019).

Keberadaan objek wisata memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi disekitar lingkungan wisata (Ikram, 2022). Objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi memberikan dampak ekonomis terhadap munculnya keterlibatan pelaku usaha yang berdagang disekitar kawasan objek wisata. Hal tersebut mempengaruhi terhadap kondisi ekonomi pelaku usaha seperti menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha tersebut.

Bentuk keterlibatan yakni dengan berperan dalam membuka usaha pada sektor informal dan rata-rata telah berdagang dalam jangka waktu yang lama. Jenis usaha yang dijalankan antara lain menjual makanan, minuman, jasa andong, pedagang mainan, dan juru parkir sebagai lahan mencari pendapatan untuk membayai keperluan sehari-hari.

Di Kelurahan Talang Bakung yang merupakan wilayah keberadaan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi terdapat sebanyak 46 RT dengan total keseluruhan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 24.673 orang, adapun komposisi penduduk laki-laki dengan total 12.035 orang dan perempuan dengan total 12.638 orang. Penduduk di Kelurahan Talang Bakung memiliki jenis pekerjaan yang beragam seperti pegawai, pedagang, buruh harian lepas dan sebagainya. Dari keseluruhan jumlah penduduk Kelurahan Talang Bakung tercatat yang menekuni pekerjaan dibidang UMKM sebanyak 112 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah UMKM di Kelurahan Talang Bakung, objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi tergolong banyak dalam menyerap pelaku usaha disekitar kawasan objek wisata yakni hampir setengah dari jumlah UMKM di Kelurahan Talang Bakung terhitung sebanyak 30-40 orang pelaku usaha.

Tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang ada di objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi yaitu lokasi wisata tidak strategis karena berdekatan dengan bandara Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan ditetapkan bahwan batas tingkat kebisingan kawasan wisata/rekreasi sebesar 70 desibel. Sementara tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari kegiatan di bandara sebesar 70 desibel bahkan bisa lebih dari 80 desibel.

Aktifitas yang ada di bandara akan menimbulkan kebisingan suara sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung, para pekerja, serta berdampak terhadap kesejahteraan satwa yang dirawat pada objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi. Selain itu, lokasi objek wisata yang berdekatan dengan bandara memiliki tingkat resiko bahaya yang lebih tinggi karena terdapat aktifitas lepas landas pesawat dikhawatirkan terjadi kecelakaan ataupun kesalahan pada sistem pesawat.

Permasalahan lain terkait objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi ada pada minimnya daya tarik objek wisata karena kurang mampu menciptakan suasana ciri khas kebun binatang dengan ornamen pelengkap kurang memadai. Berhubung Taman Rimbo Jambi merupakan objek wisata dengan konsep kebun binatang maka yang menjadi pusat perhatian di objek wisata ini ialah satwa-satwa yang dilindungi. Namun, jenis-jenis satwa

yang dilindungi pada Taman Rimbo cenderung monoton serta kurangnya daya tarik jenis satwa yang menjadi ikon utama objek wisata ini.

Kemudian dari segi ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana seperti wahana bermain minim, tidak tersedia pendopo khusus tempat beristirahat ataupun makan, toilet kurang bersih, masih terdapat kandang satwa yang rusak. Dari segi kebersihan pun masih kurang maksimal baik untuk kebersihan kandang satwa maupun kebersihan area untuk pengunjung.

Terdapat pula permasalahan terkait pelaku usaha yakni pendapatan pelaku usaha dikawasan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi terjadi fluktuasi (ketidakpastian) setiap harinya akibat tidak konsistennya jumlah wisatawan yang berwisata ke objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi. Setelah melakukan observasi awal, rata-rata pelaku usaha mengatakan bahwa pendapatan mereka tergolong kecil dan tidak menentu karena tergantung jumlah pengunjung yang datang. Sementara melalui penuturan langsung oleh pelaku usaha sekitar kawasan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi, pengunjung yang datang tergolong sepi dan tidak pasti setiap harinya.

Terdapat juga fenomena dimana sebagian besar pelaku usaha tidak mau menyewa kios yang disediakan oleh pihak pemerintah untuk menunjang kegiatan usaha. Hal ini bisa disebabkan karena pelaku usaha enggan mengeluarkan modal usaha lebih banyak untuk membayar sewa kios sehingga mengurangi perolehan pendapatan dan lebih memilih berjualan dengan fasilitas seadanya tanpa mengeluarkan biaya tambahan.

Selain itu, terjadi pula ketimpangan pendapatan diantara pelaku usaha padahal jenis dagangan/usaha yang diperjualbelikan hampir sama jenisnya (homogen) antara lain makanan, minuman, mainan, dan jasa andong. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan besaran modal, perbedaan lama berjualan, perbedaan motivasi berjualan, perbedaan tingkat keterampilan dan pengalaman berjualan, serta dikarenakan beberapa pelaku usaha sudah ada yang memiliki pelanggan tetap.

Melalui pemaparan permasalahan diatas peneliti merasa perlu melakukan analisa tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha diluar faktor

objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi. Adapun faktor-faktor berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha antara lain jumlah tanggungan, modal usaha, curahan jam kerja, dan lama usaha.

Jumlah tanggungan ialah total individu dalam suatu keluarga yang pemenuhan kebutuhan hidupnya masih menjadi kewajiban karena dianggap masih memiliki hubungan keluarga dan merasa kebutuhan hidupnya wajib ditanggung. Menurut Hanum (2018), mengemukakan bahwa apabila jumlah kebutuhan orang yang ditanggung semakin banyak di suatu keluarga maka lebih mendorong dalam mencari pendapatan yang lebih banyak pula. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha mempengaruhi pendapatan yang harus diperoleh.

Selain itu, modal juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha. Modal adalah sesuatu dalam bentuk uang yang dikelola dalam berdagang agar menghasilkan pendapatan (Latif et al., 2018). Modal merupakan serangkaian faktor produksi yang menjadi pendorong dalam menghasilkan output dan mampu memberi dampak pada investasi kegiatan baik pada proses produksi ataupun sarana produksi.

Menurut Badan Pusat Statistik curahan jam kerja ialah besaran jumlah jam yang dicurahkan dalam bekerja selama masa pekerjaan, diluar jam rehat sesuai ketentuan dan diluar jam kerja pada saat menyelesaikan kegiatan diluar kepentingan pekerjaan. Curahan jam kerja pada penelitian ini adalah besaran jam kerja yang dikeluarkan pelaku usaha sejak pembukaan lapak barang/jasa hingga ditutupnya lapak barang/pengadaan jasa.

Lama usaha adalah jangka waktu yang telah dilewati oleh pelaku usaha selama melakukan kegiatan usaha dagang yang dimilikinya (Asmie, 2008). Jadi lama usaha ialah seberapa lama jangka waktu yang sudah dilalui pelaku usaha berkecimpung dikegiatan usaha perdagangan yang sedang dijalani.

Sasaran utama konsumen pelaku usaha ialah pengunjung objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi, sementara pengunjung akan berkunjung sesuai dengan hari operasional objek wisata. Terdapat hubungan ketergantungan antara pendapatan pelaku usaha dengan hari operasional objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi, dimana objek wisata buka pada hari biasa dan hari libur. Padahal jumlah pengunjung

objek wisata Taman Rimba Kota Jambi tergolong tidak stabil jumlahnya per tiap hari, tetapi kinerja kegiatan berdagang pelaku usaha tetap sama baik di hari biasa ataupun hari libur.

Setelah melakukan observasi awal, pada hari biasa jumlah pengunjung objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi tergolong rendah dengan kondisi jumlah pelaku usaha normal. Pada hari libur jumlah pengunjung objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi cenderung meningkat diikuti pula dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha yang berdagang disekitar objek wisata sehingga tingkat persaingan antar pelaku usaha pun semakin ketat.

Tingkat keketatan persaingan dagang diukur berdasarkan banyaknya jumlah konsumen dan produsen, akibat ketatnya persaingan dagang dapat menyebabkan pendapatan pelaku usaha naik turun bahkan bangkrut (Kusumawati, 2015). Peningkatan jumlah pengunjung cenderung mempengaruhi meningkatnya pendapatan pelaku usaha, namun apabila tingkat persaingan antara pelaku usaha semakin tinggi maka akan mempengaruhi terhadap besaran pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas, perlu dilakukan analisis perbedaan pendapatan pelaku usaha yang berdampak karena hari operasional objek wisata Taman Rimba Kota Jambi yakni antara pendapatan hari libur dengan pendapatan hari biasa. Lalu perlu juga dilakukan analisa mengenai dampak objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi terhadap masyarakat sekitar mengingat objek wisata ini telah berdiri dalam jangka waktu lama namun dengan masih banyaknya permasalahan, kekurangan, serta minimnya daya tarik.

Oleh karena itu penulis termotivasi melakukan penelitian mengenai **“Dampak Keberadaan Objek Wisata Terhadap Kondisi Ekonomi Pelaku Usaha Dan Masyarakat Sekitar Kawasan Objek Wisata Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti diatas, maka berikut rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi pelaku usaha dalam kawasan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan pelaku usaha antara hari biasa dengan hari libur?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan, modal usaha, curahan jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha dalam kawasan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi?
4. Bagaimana dampak keberadaan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi terhadap kondisi ekonomi masyarakat kawasan objek wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berpatokan terhadap rumusan masalah yang dijabarkan, berikut tujuan yang harapannya bisa tercapai oleh peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran kondisi sosial ekonomi pelaku usaha dalam kawasan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi.
2. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan pelaku usaha disekitar objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi antara hari biasa dan hari libur.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan, modal usaha, curahan jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha dalam kawasan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi.
4. Untuk menjabarkan dampak keberadaan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan mampu menerapkan dan mengsosialisasikan ilmu yang didapat dari masa perkuliahan.
2. Bagi lembaga terkait terkhusus kepada pemerintah daerah dan dinas terkait, penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam membuat kebijakan terkait dengan sektor pariwisata terutama pengembangan objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi agar terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan pelaku usaha.
3. Bagi masyarakat ataupun pelaku usaha, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan kepada pelaku usaha disekitar objek wisata kebun binatang Taman Rimbo Jambi terkait pendapatan.
4. Bagi akademisi, penelitian ini bisa memperkaya bahan pustaka, informasi, referensi pengetahuan sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pariwisata.